



Pengaruh Biaya Kualitas dan Biaya Mutu Terhadap Produk Rusak pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk

The Effect of Quality Costs and Quality Costs on Damaged Products at PT. Salim Ivomas Pratama Tbk

M. Khairil Amar Lubis^{1*}, Alistraja Dison Silalahi², Debby Chyntia Ovami³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Corresponding Author*: khairilamarlubis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas dan biaya mutu terhadap produk rusak. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. Metode penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Variabel independen pada penelitian ini adalah biaya kualitas dan biaya mutu sedangkan variabel dependen yaitu produk rusak. Sampel penelitian ini laporan keuangan PT. Salim Ivomas Pratama periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan biaya kualitas dan biaya mutu tidak berpengaruh terhadap produk rusak dan hasil penelitian secara parsial biaya kualitas dan biaya mutu tidak berpengaruh terhadap produk rusak.

Kata Kunci: Pengaruh; Biaya Kualitas; Biaya Mutu; Produk Rusak.

Abstract

This study aims to determine the influence of quality cost and grade cost on damaged product. The population of this research is financial report PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. The method of this research is descriptive statistical analysis, classical assumption test and hypothesis testing. The independent variables in this study are quality cost and grade cost, meanwhile the dependent variable is damage product. The sample of this research is financial statement PT. Salim Ivomas Pratama period 2014-2016. The type of data using secondary data. The results of this research indicate that simultaneously the quality cost and grade cost doesn't have significant effect on damage product and the result of this research partially quality cost and grade cost doesn't have effect of damage product.

Keywords: Influence; Quality Costs; Quality Cost; Damaged Product.

PENDAHULUAN

Perusahaan harus dapat menciptakan produk dengan kualitas yang baik, sehingga perusahaan mampu bersaing di pasar dan dapat mengembangkan usahanya. Para manajer mengakui bahwa mengejar mutu tinggi adalah strategi organisasi yang fundamental untuk bisa kompetitif dalam persaingan ekonomi global. Bisnis, baik domestik maupun asing, bersaing untuk menarik pelanggan dengan menawarkan lebih banyak pilihan dalam memuaskan keinginan dan kebutuhan pelanggan. Kompetisi memunculkan yang terbaik dalam perusahaan dan persaingan internasional telah menimbulkan barang dan jasa dengan mutu yang lebih tinggi

Walaupun perusahaan selalu berupaya dalam menghasilkan kualitas produk yang lebih baik dari pesaing, pada kenyataannya masih saja terdapat dua produk yang dihasilkan lebih rendah dari standar yang telah ditentukan. Hal tersebut diakibatkan karena berbagai macam faktor seperti kesalahan dalam proses produksi yang menyebabkan produk tersebut rusak, sehingga perusahaan harus menanggung biaya perbaikan produk. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya menjadi lebih baik yaitu dengan cara melakukan pengendalian kualitas. Pengendalian kualitas dapat dimulai dari sebelum proses produksi berlangsung sampai dengan setelah penjualan dengan mengoptimalkan biaya kualitas dalam menjalankan kegiatan bisnis tersebut, sehingga akan diperoleh hasil yang optimal dan akan mengurangi kemungkinan terjadinya produk rusak.

Perusahaan yang bersaing di pasar global adalah perusahaan yang mampu menghasilkan produk baik barang maupun jasa yang berkualitas tinggi dengan harga yang bersaing serta pelayanan yang baik yang dapat diberikan kepada konsumen. Dalam meningkatkan kualitas produk dan jasa yang akan dihasilkan membutuhkan kerja keras serta keseriusan dalam menjalankannya. Jika perusahaan tidak melakukan perbaikan atas kualitas produk dan jasa yang dihasilkan maka perusahaan tersebut akan ketinggalan sehingga perusahaan tersebut akan kalah saing dengan perusahaan-perusahaan yang telah melakukan perbaikan serta pembaharuan atas produk dan jasa yang dihasilkan. Jika suatu produk dapat memenuhi dan memuaskan konsumen maka produk tersebut dapat dikatakan sebagai produk yang berkualitas. Jika suatu produk mengalami kerusakan atau kecacatan maka perusahaan perlu memperhatikan biaya untuk memperbaikinya, biaya yang dimaksud adalah biaya kualitas.

Penerapan biaya kualitas khususnya dalam pemilihan standar kualitas dilakukan dengan dua metode, yaitu metode tradisional dan metode standar kerusakan nol (zero defect). Pandangan yang lebih modern mengarah pada penghilangan produk cacat yaitu dengan zero defect. Zero defect merupakan standar kinerja yang mengharuskan tidak ada produk yang rusak. Produk dan jasa bermutu adalah produk dan jasa yang sesuai dengan apa yang diinginkan konsumen. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengenal konsumen atau pelanggannya dan mengetahui kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Salah satu faktor yang menunjang peningkatan mutu yaitu biaya – biaya di luar biaya produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan mutu disebut biaya mutu.

Pada tahun 2014 total produk rusak sebanyak 46.740 carton dengan persentase kerusakan sekitar 1,26% sedangkan pada tahun 2015 total produk rusak 47.746 carton dengan persentase kerusakan sebesar 1,33%. Pada tahun 2016 produk rusak mengalami penurunan, total produk rusak pada tahun 2016 hanya sebanyak 41.241 carton atau sekitar

0,94%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kerusakan produk per tahunnya tergolong cukup tinggi yaitu sebanyak 45.242 carton.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Biaya Kualitas dan Biaya Mutu Terhadap Produk Rusak di PT.Salim Ivomas Pratama,Tbk**".

Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2016:35) "Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data". Maka berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah biaya kualitas berpengaruh terhadap produk rusak pada PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk. ?
2. Apakah biaya mutu berpengaruh terhadap produk rusak pada PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk. ?
3. Apakah biaya kualitas dan biaya mutu berpengaruh secara simultan terhadap produk rusak pada PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk. ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya mutu terhadap produk rusak pada PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas dan biaya mutu secara simultan terhadap produk rusak pada PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka. Menurut sugiyono (2016 : 8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya kualitas dan biaya mutu sebagai variabel bebas/variabel independen (X) terhadap produk rusak sebagai variabel terikat/variabel dependen (Y).

Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data, menghitung data dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian dan diakhiri dengan kesimpulan.

Adapun tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada Kantor PT. Salim Ivomas Pratama ,Tbk yang terletak di Jl.Jend.Sudirman No.82 Lubuk Pakam

Waktu penelitian dimulai dari tanggal 3 Oktober 2020 sampai dengan selesai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Teknik wawancara, yaitu mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dari pihak perusahaan dengan berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait.

- b. Studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data pendukung literatur, buku-buku referensi untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder yang relevan dari PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk.

Teknik Analisis Data yaitu metode yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

Sebelum peneliti melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi asumsi klasik yaitu :

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil, Ghozali (2012:160).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol, Ghozali (2012:105).

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena "gangguan" pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, Ghozali (2012:110).

Pengujian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji t dan uji F:

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan setiap variabel dependen, Ghozali (2012:98).

Pada penelitian ini jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, kemudian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan $(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat, Ghozali (2012:98).

Kriteria Pengujian :

Pada penelitian ini tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti masing-masing variabel

independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi, Ghozali (2012:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 3.553. Artinya jika variabel biaya kualitas (X1) dan biaya mutu (X2), nilainya adalah 0, maka nilai variabel terikat yaitu 3,553.
2. Nilai koefisien regresi variabel biaya kuaalitas (X1) bernilai positif, yaitu 0,004, artinya bahwa apabila ada kenaikan biaya kualitas (X1) sebesar satu satuan, maka produk rusak akan naik sebesar 4% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel biaya mutu (X2) bernilai positif, yaitu 0,003. artinya bahwa apabila ada kenaikan biaya kualitas (X2) sebesar satu satuan, maka produk rusak akan naik sebesar 3% dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Uji ini merupakan pengujian masing-masing variabel independen yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.196 ^a	.038	-.020	503.740	1.272

a. Predictors: (Constant), X2_BiayaMutu, X1_BiayaKualitas

b. Dependent Variable: Y_ProdukCacat

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* 0,038 atau 3,8%. Hal ini berarti variabel produk rusak dapat dijelaskan oleh variabel biaya kualitas dan biaya mutu sebesar 3,8%, sedangkan sisanya sebesar 96,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di ikutsertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk Rusak

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi variabel biaya kualitas adalah sebesar 0,615. Berdasarkan hasil signifikansi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel biaya kualitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, atau $0,615 > 0,05$ diketahui bahwa hipotesis H1 dalam penelitian ini ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap produk rusak.

Berdasarkan hasil olah data statistic dapat diketahui bahwa biaya kualitas perusahaan nilai maksimum (terbesar) dari biaya kualitas yang pernah dikeluarkan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk selama periode 2014-2016 diketahui sebesar 713.472 atau Rp. 713.472.640.000,- sementara itu nilai minimum biaya kualitas yang pernah dikeluarkan sebesar 100983 atau Rp. 100.983.000.000,- hal ini dikarenakan persediaan perusahaan masih banyak sehingga perusahaan memakai persediaan yang lama dikarenakan melimpah ruahnya hasil panen kelapa sawit. Sementara itu nilai rata-rata biaya kualitas PT. Salim Ivomas Pratama Tbk periode 2014-2016 sebesar 268426 atau 2,6%.

Pengaruh Biaya Mutu terhadap Produk Rusak

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi variabel biaya mutu adalah sebesar 0,382. Berdasarkan hasil signifikansi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel biaya kualitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, atau $0,382 > 0,05$ diketahui bahwa hipotesis H2 dalam penelitian ini ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya mutu tidak berpengaruh terhadap produk rusak.

Berdasarkan hasil olah data statistic dapat diketahui bahwa nilai biaya mutu maksimum (terbesar) dari biaya mutu yang pernah dikeluarkan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk selama periode 2014-2016 diketahui sebesar 97.664 atau Rp. 97.664.000.000,- sementara itu nilai minimum (terendah) biaya mutu yang pernah dikeluarkan sebesar 11312 atau Rp. 11.312.000.000,- hal ini dikarenakan pihak manajemen yakin dengan mutu yang telah dihasilkan sebelumnya karena tidak ada masalah dalam produksi. Sementara itu nilai rata-rata biaya mutu PT. Salim Ivomas Pratama Tbk selama periode 2014-2016 diketahui dengan rata-rata sebesar 41.978.83 atau 4,1%. Hal ini menunjukkan bahwa segi produksi perusahaan berusaha agar produksinya bermutu dengan menekankan biaya pengembangan dan riset agar hasil yang diproses berkualitas tinggi dan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2012) yang berjudul "Pengaruh Biaya Mutu terhadap Produk Rusak pada CV. Usaha Musi Palembang" yang menyatakan bahwa variabel biaya mutu tidak berpengaruh terhadap produk rusak. Hal ini dikarenakan faktor yang menjadi penyebab produk rusak antara lain oleh adanya mesin serta pengembangan mutu yang menjadi kendala. Dari hasil penelitian bahwa terdapat banyak faktor lain yang tidak penulis teliti yang mempengaruhi timbulnya produk cacat pada CV Usaha Musi Palembang, maka perusahaan perlu lebih meningkatkan mutu produknya, baik dalam hal penetapan mutu, penyiapan mesin dan sarana produksi yang baik serta mengaktifkan upaya penilaian pada awal proses produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa:

1. Biaya kualitas (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk rusak (Y) dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,139 > 0,05$.
2. Biaya kualitas (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk rusak (Y) dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,139 > 0,05$.

3. Biaya kualitas (X1) dan biaya mutu (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap produk rusak (Y) dengan nilai signifikansi F sebesar $0,585 >$ nilai signifikansi $0,05$.

Saran

1. Bagi pemegang saham, diharapkan dapat meningkatkan pengawasan biaya kualitas dan biaya mutu sehingga dapat meminimalisir produk rusak dalam proses produksi ataupun sebelum dan sesudah produksi.
2. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk memperbesar jumlah ukuran sampel perusahaan dan periode yang digunakan untuk meningkatkan ketepatan akurasi hasil penelitian yang diperoleh.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan referensi khususnya pada biaya kualitas, biaya mutu dan produk rusak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus, dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Salemba Empat
- Aprilia, Ade Nurul. 2012. *Pengaruh Biaya Mutu Terhadap Produk Rusak Pada CV.Usaha Musi Palembang*. Palembang: STIE MPDP.
- Blocher, David E Stout dan Gery Cokins. 2011. *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Buku 1 Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, Bastian, dan Nurlaela. (2013). *Akuntansi Biaya* (5 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya*, Edisi 3, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Garrison, Noreen & Brewer. 2012. *Akuntansi Manajerial*. Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hansen dan Mowen. 2009. *Accounting Managerial*, terjemahan Arnos Deny Kwary, buku 1 edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.
- <http://e-journal.uajy.ac.id/1553/3/2EA15989.pdf>
- <http://xcontohmakalah.blogspot.com/2013/02/biaya-mutu-quality-cost.html>.
- Marpaung, Natalia Br. 2013. *Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk Rusak Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk*. Pekanbaru: Universitas Pasir Pengaraian.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*, edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ransun, Kristine Meisella. 2016. *Kualitas Produk Pada Trinity Percetakan Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 16 No. 04 Tahun 2016.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS (Edisi Pertama)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siregar, Baldrick, Suripto, Bambang. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua, Bab 2,7,9-11. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Baldrick, dan Suripto, Bambang. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua, Bab 2,7,9-11. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2014. *Pengetahuan Dasar Auditing*. Jakarta: Harvarindo.
- Wahyuningtias, Kiki Adelina. 2013. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada CV.Ake Abadi*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 321-330. ISSN 2303-1174.
- Warindrani, Armila Krisna. 2016. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.